

# ANALISIS RASIO KEUANGAN PERBANKAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN BANK (Studi pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.)

Lailatus Sho'imah

Darminto

Nila Firdausi Nuzula

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: ella\_ub@yahoo.com

## Abstract

*The research was conducted on the basis of bank vital role in accelerating the pace of economic growth of a country, so as to always maintain public confidence in, the banks must strive to demonstrate the performance of a healthy and well one way is with a bank financial ratio analysis. The financial ratio analysis is an analytical technique that is often used, because it is the most rapid technique to determine the bank's financial performance. Banking financial ratios that used in this study are liquidity ratios, profitability ratios and solvency ratios. The liquidity ratio is used to measure the bank's ability to meet its short term obligations. Earnings ratio is used to measure the level of business efficiency and profitability achieved by the bank. The solvency ratio is used to measure the bank's ability to meet its long-term liabilities. These results indicate that based on liquidity ratios, financial performance of PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. look less good, based on rentability ratios, financial performance of PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. was pretty good, and based on solvability ratios, financial performance of PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.. was not good.*

**Keywords:** *ratio analysis, the banking financial ratios, liquidity ratios, profitability ratios, solvability ratios*

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan atas dasar peranan vital bank dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu Negara, sehingga untuk senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat bank harus berusaha untuk menunjukkan kinerja yang sehat dan baik yang salah satu caranya adalah dengan analisis rasio keuangan perbankan. Dimana analisis rasio keuangan ini merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Rasio-rasio keuangan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa dilihat dari rasio likuiditasnya, kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. terlihat kurang baik, dilihat dari rasio rentabilitasnya, kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. cukup baik, dan dilihat dari rasio solvabilitasnya, kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. kurang baik.

**Kata kunci:** **analisis rasio, rasio keuangan perbakan, rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas**

## PENDAHULUAN

Bank mempunyai peranan vital dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kegiatan bank pada mulanya merupakan tempat menabung dan tempat untuk memperoleh kredit atau pinjaman bagi masyarakat. Hal ini

dikarenakan bank merupakan lembaga keuangan sebagai pelaksana maupun sebagai perantara dalam aktifitas keuangan bagi masyarakat yang berguna untuk memperlancar arus lalu lintas pembayarn dengan aman, praktis, dan ekonomis. Jadi sektor perbankan merupakan objek yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara.

Gejolak krisis keuangan global yang berasal dari Amerika Serikat pada 2007 yang berdampak di seluruh dunia, termasuk negara berkembang tidak kecuali Indonesia pada 2008 yang menyebabkan harga mengalami kenaikan yang kemudian diikuti inflasi yang tinggi yang berdampak suku bunga kredit naik. Permasalahan tersebut dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Masyarakat akan enggan untuk menyimpan uangnya di bank karena kurang adanya jaminan atas investasi mereka. Hal ini menyebabkan semakin terpuruknya perbankan nasional karena kurangnya dana. Untuk mengatasi hal tersebut, maka bank harus berusaha untuk menunjukkan kinerja yang sehat dan baik.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada saat periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun pengeluaran dana (Abdullah, 2005:120). Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas bank pada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2012:3-4). Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan. Laporan keuangan bank akan memberikan informasi yang berguna dan mendalam setelah dilakukan analisis.

Menganalisis laporan keuangan dilakukan dengan melalui beberapa prosedur. Adapun prosedur untuk menganalisis kinerja keuangan bank dimulai dengan *me-review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknis analisis, diantaranya dengan menggunakan analisis *CAMEL* dan teknik analisis rasio.

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis rasio, karena dalam hal ini teknik analisis rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit (Harahap, (2004 : 298). Selain itu rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah untuk dibaca dan ditafsirkan. Jadi, dengan menggunakan teknik

analisis rasio akan lebih mudah untuk memperbandingkan perusahaan secara periodik atau *time series*.

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan (Jumingan, 2011:118). Rasio yang digunakan diantaranya adalah rasio keuangan perbankan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur atau mengetahui tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji kondisi keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. merupakan salah satu dari 4 bank milik pemerintah Indonesia dilihat dari rasio-rasio keuangan perbankan. Bank milik pemerintah atau yang biasanya disebut juga Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah suatu bank yang dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula (Kasmir, 2012:22).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Analisis Rasio Keuangan**

analisis rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2004 : 297). Dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan dapat dimungkinkan untuk menghitung dan menganalisis tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, dan tingkat rentabilitas suatu bank. Analisis rasio bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan dan untuk mengetahui perkembangan dari suatu periode ke periode berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi dan penyusunan rencana kerja anggaran perusahaan.

### **B. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

Adapun keunggulan dari analisis rasio keuangan, yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-Score*).
- e. Menstandarisir ukuran perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang (Harahap, 2004 : 298).

### C. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Adapun keterbatasan analisis rasio, yaitu:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
  - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan ini banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
  - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
  - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berampak pada angka rasio.
  - d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan (Harahap, 2004 : 298).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Dimana penelitian deskriptif ini adalah suatu penelitian yang hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan (Azwar, 2013:6). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai

fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam analisis data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) *Review* data laporan keuangan dari PT. Bank Tabungan Negara (BTN), Tbk.
- 2) Menghitung dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan dari laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (BTN), Tbk. tahun 2005 sampai dengan tahun 2013. Perhitungan ini menggunakan rasio keuangan perbankan yang terdiri dari:

#### a. Rasio Likuiditas

$$a) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

$$c) \text{ Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

$$d) \text{ Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$e) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets/Cash Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

#### b. Rasio Rentabilitas

$$a) \text{ GPM} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

$$b) \text{ NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

$$c) \text{ Gross Yield on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$d) \text{ Net Income on Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$e) \text{ Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

$$f) \text{ Interest Margin on Earning Assets} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

$$g) \text{ Interest Margin on Loan} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

$$h) \text{ Assets Utilization} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Non Operating Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

$$i) \text{ Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

c. Rasio Solvabilitas

$$a) \text{ Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

- 3) Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perbankan dengan metode *time series analysis*.
- 4) Mengintrepretasi hasil dari proses perbandingan.
- 5) Memberikan saran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Rasio Keuangan Perbankan

Data keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. yang diperoleh selanjutnya dilakukan perhitungan rasio keuangan perbankan dengan 16 (enam belas) indikator. Berikut ini adalah perhitungan rasio keuangan tersebut:

#### Quick Ratio

*Quick Ratio* dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposan) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

**Tabel 1. Perkembangan *Quick Ratio* PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 2005-2015**

Tahun	Rasio	Pertumbuhan
2005	9,80 %	
2006	10,20 %	0,40 %
2007	10,68%	0,48 %
2008	6,53 %	-4,15 %
2009	7,86 %	1,33 %
2010	9,76 %	1,90 %
2011	9,65 %	-0,11 %
2012	10,11 %	0,46 %
2013	11,62 %	1,51 %

Sumber: Data diolah, 2015

Penurunan cukup besar untuk *Quick Ratio* terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 4,15%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya *Cash Assets* sebesar 9,27% atau Rp 209.805.000.000. Peneliti menduga bahwa hal ini berhubungan dengan *financial mortgage* yang terjadi di Amerika pada tahun tersebut. Kenaikan *Quick Ratio* paling

besar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,51%. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya *Total Cash Assets* sebesar 37,14% atau Rp Rp 3.028.655.000.000 dan naiknya *Total Deposits* sebesar 19,26% atau Rp 15.539.639.000.000.

#### Investing Policy Ratio

*Investing policy ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

**Tabel 2. Perkembangan *Investing Policy Ratio* PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 2005-2015**

Tahun	Rasio	Pertumbuhan
2005	10,14 %	
2006	8,10 %	-2,04 %
2007	7,89 %	-0,21 %
2008	5,51 %	-2,38 %
2009	13,63 %	8,12 %
2010	1,95 %	-11,68 %
2011	1,18 %	0,77 %
2012	1,26 %	0,08 %
2013	4,37 %	3,11 %

Sumber: Data diolah, 2015

*Investing Policy Ratio* juga mengalami penurunan yang cukup besar untuk tahun 2008 yaitu sebesar 2,38% yang disebabkan oleh penurunan *Efek-Efek* sebesar 9,17% atau Rp 174.962.000.000. meskipun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2009, namun pada tahun 2010 IPR turun kembali sebesar 11,68% yang disebabkan oleh menurunnya *Efek-Efek* sebesar 83,07%. Penurunan *Efek-Efek* ini disebabkan pada tahun tersebut BI mengeluarkan peraturan No.12/19/PBI/2010, tanggal 4 Oktober 2010 tentang “Giro Wajib Minimum di Bank Indonesia untuk Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing”, yang membuat Bank BTN megurangi penempatan dana dalam efek dan penempatan bank lain untuk meningkatkan penempatan dalam giro pada Bank Indonesia.

#### Banking Ratio

*Banking ratio* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

**Tabel 3. Perkembangan *Banking Ratio* PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 2005-2015**

Tahun	Rasio	Pertumbuhan
2005	75,79 %	
2006	81,22 %	5,43 %
2007	90,36 %	9,14 %
2008	100,06 %	9,70 %
2009	99,54 %	-0,52 %
2010	106,57 %	7,03 %
2011	101,05 %	-5,52 %
2012	99,70 %	-1,35 %
2013	103,24 %	3,54 %

Sumber: Data diolah, 2015

Pada *Banking Ratio*, Bank BTN mampu menjaga kestabilan *Total Loans* dan *Total Deposit* selama tahun 2005-2013. Hal ini terlihat dari keselarasan kenaikan / penurunan yang tidak terlalu signifikan (berarti).

#### ***Assets to Loan Ratio***

*Assets to Loan Ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

**Tabel 4. Perkembangan *Assets to Loan Ratio* PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 2005-2015**

Tahun	Rasio	Pertumbuhan
2005	50,72 %	
2006	53,84 %	3,12 %
2007	59,56 %	5,72 %
2008	69,94 %	10,38 %
2009	68,41 %	-1,53 %
2010	74,09 %	5,68 %
2011	70,26 %	-3,83 %
2012	71,97 %	1,70 %
2013	75,73 %	3,76 %

Sumber: Data diolah, 2015

Pada *Assets to Loan Ratio* Bank BTN mampu menjaga kestabilan *Total Loans* dan *Total Assets* selama tahun 2005-2013 sehingga penurunan hanya terjadi pada tahun 2009 dan 2011. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *Total Loans* dan *Total Assets* berada pada posisi yang seimbang.

#### ***Cash Ratio***

*Cash Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

**Tabel 5. Perkembangan *Cash Ratio* PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 2005-2015**

Tahun	Rasio	Pertumbuhan
2005	117,86 %	
2006	109,87 %	-7,99 %
2007	82,28 %	-27,59 %
2008	59,59 %	-22,69 %
2009	39,38 %	-20,21 %
2010	77,91 %	38,53 %
2011	42,23 %	-35,68 %
2012	56,34 %	14,11 %
2013	54,82 %	-1,52 %

Sumber: Data diolah, 2015

Selama tahun 2005-2009 *Cash Ratio* Bank BTN mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan Bank BTN belum mampu menaikkan *Cash Assets* sampai pada posisi yang stabil. Terlihat pada tahun 2005, 2006, 2008 meskipun *Cash Assets* mengalami kenaikan, namun kenaikannya belum sebanding dengan kenaikan dari *Short Term Borrowing* yang mengakibatkan penurunan dari *Cash Ratio*.

#### ***Gross Profit Margin***

*Gross Profit Margin* digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

**Tabel 6. Perkembangan *Gross Profit Margin* PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 2005-2015**

Tahun	Rasio	Pertumbuhan
2005	13,84 %	
2006	12,46 %	-1,38 %
2007	14,38 %	1,92 %
2008	14,00 %	-0,38 %
2009	12,33 %	-1,67 %
2010	18,09 %	5,76 %
2011	18,91 %	0,82 %
2012	19,92 %	1,01 %
2013	18,50 %	-1,42 %

Sumber: Data diolah, 2015

Pada tahun 2009 *Gross Profit Margin* Bank BTN mengalami penurunan yang cukup besar dibanding tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,67%. Hal ini dikarenakan Bank BTN belum mampu menjaga keseimbangan antara *Total Operating Income* dan *Total Operating Expense*. Hal ini terlihat dari kenaikan *Total Operating Expense* yang lebih besar dibandingkan dengan

kenaikan *Total Operating Income* sehingga menyebabkan penurunan pada *Gross Profit Margin*.

### Net Profit Margin

*Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

**Tabel 7. Perkembangan *Net Profit Margin* PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 2005-2015**

Tahun	Rasio	Pertumbuhan
2005	13,46 %	
2006	8,43 %	-5,03 %
2007	9,78 %	1,35 %
2008	9,00 %	-0,78 %
2009	8,18 %	-0,82 %
2010	13,11 %	4,93 %
2011	13,86 %	0,75 %
2012	14,52 %	0,66 %
2013	13,53 %	-0,99 %

Sumber: Data diolah, 2015

Pada *Net Profit Margin*, yang paling menonjol adalah penurunan tahun 2006 dan kenaikan tahun 2010. Penurunan pada tahun 2006 disebabkan oleh turunnya *net income* sebesar 16,49% atau Rp 72.024.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BTN tahun 2006 kurang bagus. Penurunan *net income* sebesar 16,49% disebabkan karena pada tahun tersebut Bank BTN mulai membayar pajak penghasilan tahun berjalan sebesar Rp 155,06 miliar. Kemudian untuk kenaikan NPM pada tahun 2010 paling besar disebabkan oleh naiknya *net income* sebesar 86,75% atau Rp 425.485.000.000. Kenaikan *net income* ini disebabkan karena pada tahun tersebut pendapatan operasional lainnya meningkat secara signifikan sebesar 84%. Peningkatan ini terutama didorong oleh peningkatan *fee based income*, antara lain (1) pendapatan yang diakui dari denda dan biaya administrasi pinjaman dan simpanan, (2) pengakuan yang signifikan dari keuntungan penjualan obligasi pemerintah dan keuntungan penjualan efek, dan (3) untuk pendapatan yang dicatat dari pemulihan kredit yang sebelumnya telah dihapusbukukan.

### Gross Yields on Total Assets

*Gross Yields on Total Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset.

**Tabel 8. Perkembangan *Gross Yields on Total Assets* PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 2005-2015**

Tahun	Rasio	Pertumbuhan
2005	11,16 %	
2006	13,27 %	2,11 %
2007	11,20 %	-2,07 %
2008	10,63 %	-0,57 %
2009	10,24 %	-0,39 %
2010	10,22 %	-0,02 %
2011	9,05 %	-1,17 %
2012	8,40 %	-0,65 %
2013	8,80 %	0,40 %

Sumber: Data diolah, 2015

*Gross Yield on Total Assets* meskipun sempat naik pada tahun 2006 dan 2013, namun hampir selalu mengalami penurunan di setiap tahunnya. Kenaikan pada tahun 2006 ini disebabkan karena pendapatan operasional lainnya mengalami kenaikan, dan juga disebabkan dari pos pendapatan lainnya. Meskipun dalam beberapa tahun *total operating income* dan *total assets* sama-sama mengalami kenaikan, namun ada kalanya kenaikan *total operating income* belum mampu mengimbangi kenaikan dari *total assets* sehingga menyebabkan turunnya *Gross Yield on Total Assets*. Penurunan *Gross Yield on Total Assets* paling besar terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,17% yang disebabkan oleh kenaikan *total asset* sebesar 30,32% yang lebih besar dari kenaikan *total operating income* yaitu hanya sebesar 15,48%.

### Net Income on Total Assets

*Net Income on Total Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajeril efisiensi secara overall.

**Tabel 9. Perkembangan *Net Income on Total Assets* PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 2005-2015**

Tahun	Rasio	Pertumbuhan
2005	1,50 %	
2006	1,12 %	-0,38 %
2007	1,09 %	-0,03 %
2008	0,96 %	-0,13 %
2009	0,84 %	-0,12 %
2010	1,34 %	0,50 %
2011	1,25 %	-0,09 %
2012	1,22 %	-0,03 %
2013	1,19 %	-0,03 %

*Net Income on Total Assets* hampir mengalami penurunan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2010. Sama seperti *Gross Yield on Total Assets*, meskipun dalam beberapa tahun *net income* dan *total assets* sama-sama mengalami kenaikan, namun ada kalanya kenaikan *net income* belum mampu mengimbangi kenaikan dari *total assets* sehingga menyebabkan turunnya *Net Income on Total Assets*. Penurunan *Net Income on Total Assets* paling besar terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 0,38% yang disebabkan oleh turunnya *net income* sebesar 16,49% atau Rp 72.024.000.000. Penurunan *net income* sebesar 16,49% disebabkan karena pada tahun tersebut Bank BTN mulai membayar pajak penghasilan tahun berjalan sebesar Rp 155,06 miliar. Sedangkan kenaikan *Net Income on Total Assets* sebesar 0,50% pada tahun 2010 disebabkan oleh kenaikan *net income* yang cukup besar yaitu sebesar 86,75% atau Rp 425.485.000.000. Kenaikan *net income* ini disebabkan karena pada tahun tersebut pendapatan operasional lainnya meningkat secara signifikan sebesar 84%.

#### **Rate Return on Loans**

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya.

**Tabel 10. Perkembangan *Rate Return on Loans* PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 2005-2015**

Tahun	Rasio	Pertumbuhan
2005	20,77 %	
2006	23,73 %	2,96 %
2007	17,98 %	-5,75 %
2008	14,51 %	-3,47 %
2009	14,31 %	-0,20 %
2010	12,82 %	-1,49 %
2011	12,07 %	-0,75 %
2012	10,96 %	-1,11 %
2013	10,85 %	-0,11 %

Sumber: Data diolah, 2015

*Rate Return on Loans* hampir mengalami penurunan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2006. Meskipun dalam beberapa tahun *Interest Income* dan *total loans* sama-sama mengalami kenaikan, namun ada kalanya kenaikan *interest income* belum mampu mengimbangi kenaikan dari *total loans* sehingga menyebabkan turunnya *Rate Return on Loans*. Penurunan *Rate Return on Loans* paling besar terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 5,75% yang disebabkan oleh turunnya *interest*

*income* sebesar 5,59% atau Rp 232.751.000.000. Turunnya *interest income* ini merupakan akibat dari turunnya suku bunga pinjaman yang mengikuti penurunan dari suku bunga deposito sebesar 2%-3%. Sedangkan kenaikan *Rate Return on Loans* sebesar 2,96% pada tahun 2006 disebabkan oleh kenaikan *interest income* yang cukup besar dibanding tahun-tahun lainnya yaitu sebesar 35,89% atau Rp 1.099.657.000.000.

#### **Interest Margin on Earning Assets**

*Interest Margin on Earning Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya.

**Tabel 11. Perkembangan *Interest Margin on Earning Assets* PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 2005-2015**

Tahun	Rasio	Pertumbuhan
2005	8,18 %	
2006	8,42 %	0,24 %
2007	7,38 %	-1,04 %
2008	5,90 %	-1,48 %
2009	5,06 %	-0,84 %
2010	6,50 %	1,44 %
2011	5,97 %	-0,53 %
2012	5,80 %	-0,17 %
2013	5,46 %	-0,34 %

Sumber: Data diolah, 2015

Sama seperti *Rate Return on Loans*, *Interest Margin on Earning Assets* hampir mengalami penurunan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2006 dan 2010. Meskipun dalam beberapa tahun *Interest margin* dan *total earning assets* sama-sama mengalami kenaikan, namun ada kalanya kenaikan *interest margin* belum mampu mengimbangi kenaikan dari *total earning assets* sehingga menyebabkan turunnya *Interest Margin on Earning Assets*. Kenaikan *Interest Margin on Earning Assets* sebesar 0,24% pada tahun 2006 disebabkan oleh kenaikan *interest margin* sebesar 18,75% atau Rp 256.516.000.000 dan kenaikan *total earning assets* sebesar 15,32% atau Rp 2.563.329.000.000. Sedangkan kenaikan sebesar 1,44% pada tahun 2010 disebabkan oleh naiknya *interest margin* yang cukup besar yaitu sebesar 45,72% atau Rp 1.052.609.000.000 dan kenaikan *total earning assets* sebesar 13,37% atau Rp 6.084.210.000.000.

## Interest Margin on Loans

**Tabel 12. Perkembangan *Interest Margin on Loans* PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 2005-2015**

Tahun	Rasio	Pertumbuhan
2005	9,27 %	
2006	9,26 %	-0,01 %
2007	8,02 %	-1,24 %
2008	6,23 %	-1,79 %
2009	5,75 %	-0,48 %
2010	6,62 %	0,87 %
2011	6,04 %	-0,58 %
2012	5,88 %	-0,16 %
2013	5,69 %	-0,19 %

Sumber: Data diolah, 2015

Sama seperti *Rate Return on Loans*, *Interest Margin on Loans* hampir mengalami penurunan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2010. Kenaikan *Interest Margin on Loans* pada tahun 2010 ini disebabkan oleh naiknya *interest margin* yang cukup tinggi yaitu 45,72 dan turunnya *interest expense* yang didorong oleh penurunan tingkat suku bunga rata-rata deposito jangka pendek periode 1 bulan dari 6,43% menjadi 5,98%. Meskipun dalam beberapa tahun *Interest margin* dan *total loans* sama-sama mengalami kenaikan, namun ada kalanya kenaikan *interest margin* belum mampu mengimbangi kenaikan dari *total loans* sehingga menyebabkan turunnya *Interest Margin on Loans*. Penurunan *Interest Margin on Loans* paling besar terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 1,79% yang disebabkan oleh kenaikan *total loans* sebesar 43,99% yang lebih besar dari kenaikan *total loans* yaitu hanya sebesar 11,83%. Sedangkan kenaikan *Interest Margin on Loans* sebesar 0,87% pada tahun 2010 disebabkan oleh kenaikan *interest margin* yang cukup besar dibanding tahun-tahun lainnya yaitu sebesar 45,72% atau Rp 1.052.609.000.000.

### Assets Utilization

*Assets Utilization* digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*.

**Tabel 13. Perkembangan *Assets Utilization* PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 2005-2015**

Tahun	Rasio	Pertumbuhan
2005	11,17 %	
2006	13,29 %	2,12 %

## Lanjutan Tabel 13

2007	11,23 %	-2,06 %
2008	10,62 %	-0,61 %
2009	10,25 %	-0,37 %
2010	10,20 %	-0,05 %
2011	9,05 %	-1,15 %
2012	8,39 %	-0,66 %
2013	8,80 %	0,41 %

Sumber: Data diolah, 2015

*Assets Utilization* hampir mengalami penurunan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2006. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah *operating income* dan *non operating income* sebesar 33,27% atau Rp 1.080.566.000.000 dan kenaikan *total asset* sebesar 12,01% atau Rp 3.492.648.000.000.

### Interest Expense Ratio

*Interest Expense Ratio* digunakan untuk mengukur besarnya presentase antara bunga yang dibayar kepada deposannya dengan total deposit yang ada di bank.

**Tabel 14. Perkembangan *Interest Expense Ratio* PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 2005-2015**

Tahun	Rasio	Pertumbuhan
2005	8,71 %	
2006	11,76 %	3,05 %
2007	9,00 %	-2,76 %
2008	8,29 %	-0,71 %
2009	8,52 %	0,23 %
2010	6,61 %	-1,91 %
2011	6,08 %	-0,53 %
2012	5,07 %	-1,01 %
2013	5,33 %	0,26 %

Sumber: Data diolah, 2015

*Interest Expense Ratio* hampir mengalami penurunan setiap tahunnya. Meskipun dalam beberapa tahun *Interest expense* dan *total deposit* sama-sama mengalami kenaikan, namun ada kalanya kenaikan *interest expense* belum mampu mengimbangi kenaikan dari *total earning deposit* sehingga menyebabkan turunnya *Interest Expense Ratio*. Kenaikan paling besar dari *Interest Expense Ratio* sebesar 3,05% pada tahun 2006 disebabkan oleh kenaikan *interest expense* sebesar 49,71% atau Rp 843.141.000.000 dan kenaikan *total deposit* sebesar 10,94% atau Rp 2.130.094.000.000. Kenaikan *interest expense* pada tahun 2006 ini disebabkan oleh adanya



penerbitan obligasi Bank BTN XII sebesar Rp 1 triliun dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,75% serta perubahan komposisi dana pihak ketiga dengan meningkatnya proporsi dana mahal dalam bentuk deposito berjangka. Penurunan paling besar dari *Interest Expense Ratio* sebesar 2,76% pada tahun 2007 disebabkan oleh turunnya *interest expense* sebesar 14,23% atau Rp 361.380.000.000. Turunnya *interest expense* ini disebabkan oleh penurunan *interest income* yang diakibatkan oleh turunnya suku bunga pinjaman yang mengikuti penurunan dari suku bunga deposito sebesar 2%-3%.

### Primary Ratio

*Primary Ratio* merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

**Tabel 15. Perkembangan *Interest Expense Ratio* PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 2005-2015**

Tahun	Rasio	Pertumbuhan
2005	5,09 %	
2006	5,40 %	0,31 %
2007	7,60 %	2,20 %
2008	6,84 %	-0,76 %
2009	9,33 %	2,49 %
2010	9,43 %	0,10 %
2011	8,21 %	-1,22 %
2012	9,20 %	0,99 %
2013	8,81 %	-0,39 %

Sumber: Data diolah, 2015

Pada *Primary Ratio* tahun 2008, 2011, dan 2013 sempat mengalami penurunan, karena Bank BTN belum mampu menjaga kestabilan antara *equity* dan *total asset*. Dalam hal ini meskipun *equity* dan *total assets* sama-sama mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun pada tahun 2008, 2011, dan 2013 kenaikan *total asset* belum mampu mengimbangi kenaikan dari *equity* sehingga menyebabkan turunnya *Primary Ratio*. Kenaikan *equity* pada tahun 2011 disebabkan karena Bank BTN melakukan penerbitan saham baru sehingga menyebabkan pertumbuhan laba bersih.

### Risk Assets Ratio

*Risk Assets Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*.

**Tabel 16. Perkembangan *Risk Assets Ratio* PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 2005-2015**

Tahun	Rasio	Pertumbuhan
2005	5,88 %	
2006	6,15 %	0,27 %
2007	8,57 %	2,42 %
2008	7,47 %	-1,10 %
2009	10,95 %	3,48 %
2010	10,26 %	-0,69 %
2011	8,88 %	-1,38 %
2012	10,02 %	1,14 %
2013	9,98 %	-0,04 %

Sumber: Data diolah, 2015

*Risk Assets Ratio* tahun 2008 dan 2011 mengalami penurunan cukup besar dibanding tahun-tahun lainnya. Pada tahun 2008, penurunan *Risk Assets Ratio* sebesar 1,10%. Hal ini disebabkan oleh turunnya *total cash assets* sebesar 9,27% dan *securities* 9,17%. Penulis menduga bahwa pada tahun tersebut kondisi keuangan Bank BTN masih terkena imbas dari *financial mortgage* yang terjadi di Amerika Serikat. Sedangkan pada tahun 2011, penurunan *Risk Assets Ratio* disebabkan oleh turunnya *securities* sebesar 20,94%.

## 1. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan perkembangan kinerja PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 9 tahun terakhir pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2013 ditinjau dari rasio keuangan perbankan, yaitu:

- Dilihat dari rasio likuiditasnya, kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. terlihat kurang baik. Hal ini tampak dari hasil perhitungan rasio likuiditasnya yang naik-turun / fluktuatif. Hal ini tampak dari *Assets to Loan Ratio* PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. yang merangkak naik antara tahun 2005-2013, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 2011. *Cash Ratio* selama tahun 2005-2009 mengalami penurunan yang drastis, meskipun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2010.
- Dilihat dari rasio rentabilitasnya, kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. cukup baik. Hal ini tampak dari *Gross Profit Margin (GPM)* yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2006 dan 2009, namun pada tahun-tahun selanjutnya

*Profit Margin (GPM)* PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. cenderung mengalami kenaikan. Hal ini juga tampak dari *Net Profit Margin (NPM)* yang selepas tahun 2009 cenderung mengalami kenaikan sampai tahun 2013.

- c. Dilihat dari rasio solvabilitasnya, kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. kurang baik. Hal ini tampak dari *Primary Ratio* yang cenderung naik-turun / fluktuatif setiap tahunnya. *Primary Ratio* PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. sempat mengalami penurunan pada tahun 2008, 2011, dan 2013. Hal ini juga tampak dari *Risk Assets Ratio* PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. yang sempat mengalami kenaikan pada tahun 2006, 2007, 2009, dan 2012.

## 1.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk kontribusi penelitian yang bisa dimanfaatkan oleh berbagai pihak, khususnya bagi pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Saran dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Manajemen perlu meningkatkan lagi kinerja PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. untuk tahun-tahun selanjutnya agar rasio keuangan perbankannya dalam keadaan yang baik.
- b. Perusahaan perlu menjaga tingkat rasio likuiditas yang optimal untuk menghindari adanya tingkat likuiditas yang terlalu tinggi, karena tingkat likuiditas yang terlalu tinggi menandakan adanya aktiva lancar yang berlebih di perusahaan yang seharusnya bisa dipergunakan secara efisien untuk meningkatkan laba.
- c. Pihak manajemen harus memikirkan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban perusahaan untuk segera memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh perusahaan untuk memberikan kredit.
- d. Perusahaan memperoleh tingkat keuntungan yang signifikan, itu berarti perusahaan mengembani tugas yang berat dimana harus mempertahankan posisi tersebut agar terus memperoleh keuntungan. Tapi perlu diingat, bukan saja soal keuntungan yang dicari tetapi harus berimbangan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisa Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: UMM Press.
- Azwar, Saifudin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ospek.
- Brealey, Myers & Marcus, 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku Satu. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Surat Edaran No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei tahun 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan.